

BAB I

PENDAHULAN

A. Latar Belakang

Dalam era sekarang ini dunia pelayaran niaga memegang peranan penting terutama dalam perdagangan ekspor-impor, sehingga terjalin hubungan antara kegiatan perniagaan dengan kegiatan pelayaran, meskipun pada kenyataannya kegiatan melalui usaha pelayaran mengandung resiko tinggi. Namun, pada dasarnya penggunaan jalur angkutan laut lebih ekonomis dan efektif dibandingkan dengan menggunakan jalur angkutan lainnya.

Berbicara dengan dunia pelayaran niaga tidak terlepas dari kegiatan pembongkaran dan pemuatan, pengangkutan barang dari satu pelabuhan muat ke pelabuhan tujuan. Sedangkan pembongkaran dan pemuatan itu sendiri dikelola oleh perusahaan bongkar muat yang mempunyai tugas dan tanggung jawab mulai dari pengangkatan barang dari kapal sampai barang tersebut ke gudang pelabuhan.

Di dalam pelaksanaan bongkar muat terkadang terjadi keterlambatan, sehingga kapal sandar di dermaga lebih lama dari waktu yang sudah ditetapkan sebelumnya. Banyak masalah yang dapat timbul dalam proses bongkar muat yang tidak sesuai dengan *stowage plan*, permasalahan dalam proses *discharging*, serta masalah yang disebabkan dari alam sendiri. Maka dari itu persiapan yang lebih matang pada saat akan melakukan proses

bongkar muat harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya sebelum kapal tiba di pelabuhan agar pelaksanaan bongkar muat dapat terlaksana sesuai rencana dan tepat waktu.

Agar proses bongkar muat dapat terlaksana dengan baik, manajemen bongkar muat memiliki peranan yang sangat penting untuk tercapainya pelaksanaan bongkar muat yang efektif dan efisien. Jadi sangat erat hubungannya antara manajemen prosedur, proses muat dan proses bongkar muatan.

Kelancaran operasional kapal ditentukan oleh kondisi operasional kapal pada waktu melakukan kegiatan operasional bongkar muat dan pengurusan administrasi di pelabuhan asal dan pelabuhan tujuan. Untuk kelancaran kegiatan bongkar muat dari dan ke kapal, peralatan alat bongkar muat dan prosedur permuatan yang benar merupakan faktor yang terpenting untuk menjamin kegiatan bongkar muat di pelabuhan. Di kapal MV. Ocean Sparke, tempat dimana penulis melakukan prala (praktek laut) terdapat 4 (empat) palka yang terbagi menjadi 3 (tiga) bagian yaitu *portside*, *middle* dan *starboard*. Alat bongkar yang ada di MV. Ocean Sparkle ada 2 jenis, yaitu:

1. *Shooter cement* yang berada di palka nomor 3 palka sebelah kiri,
2. *Bagging cement room* no 1 berada di sebelah kiri kapal di atas palka no 2,
3. *Bagging cement room* no 2 berada di sebelah kiri kapal di atas palka no 3.

Mengingat pentingnya peran peralatan bongkar di atas kapal maka peralatan tersebut secara rutinitas harus selalu dirawat dengan baik. Dengan adanya perawatan secara rutin diharapkan alat bongkar muat selalu dalam keadaan baik dan selalu siap digunakan dan perlu diterapkan prosedur

pembongkaran yang benar untuk mencegah terjadinya keterlambatan pembongkaran. Berdasarkan hasil uraian latar belakang tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Optimalisasi Pembongkaran Semen di MV. Ocean Sparkle**”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Peralatan yang digunakan untuk pembongkaran tidak berfungsi dengan baik.
2. Tidak dilaksanakannya prosedur pembongkaran dengan benar.

Agar pembahasan dalam skripsi ini tidak meluas, maka penulis membahas permasalahan tentang keterlambatan dalam pelaksanaan pembongkaran semen dengan masalah pada prosedur pembongkarannya dan kerusakan pada alat – alat bongkar di kapal MV. Ocean Sparkle mulai dari 11 Juni 2014 sampai dengan 07 Agustus 2015.

C. Tujuan Penelitian

Selama melaksanakan praktek di kapal MV. Ocean Sparkle, penulisan menerapkan teori yang diterima di perkuliahan maupun di studi kepustakaan dengan keadaan yang ditemukan dalam praktek di kapal. Adapun tujuan dari penyusunan skripsi ini adalah

1. Untuk mengetahui mengapa peralatan bongkar tidak berfungsi dengan baik.
2. Untuk mengetahui mengapa tidak dilaksanakan prosedur pembongkaran dengan benar.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian penulis diharapkan menjadi acuan bagi pihak-pihak yang membutuhkan sebagai bahan atau sumber informasi dan dapat menghasilkan suatu manfaat. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis

Dengan melaksanakan rutinitas perawatan alat bongkar muat, pembaca mendapat gambaran bagaimana pelaksanaan perawatan alat bongkar yang baik, sehingga dapat diterapkan nantinya di atas kapal dan dapat mengurangi timbulnya kendala yang terjadi saat pelaksanaan pembongkaraan akibat alat bongkar yang tidak berfungsi dengan baik. Tidak lepas dari prosedur pembongkaran yang benar dan pemahaman awak kapal terhadap prosedur pembongkaran.

2. Secara praktis

Dengan membaca skripsi ini diharapkan sebagai masukan dan bahan kajian bagi pembaca untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya perawatan *shooter*, *bagging machine* dan alat bongkar bantu sebagai alat bongkar semen yang berpengaruh pada optimalisasi proses bongkar muat di atas kapal.

E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan ini dibagi menjadi lima bab, masing-masing bab saling berkaitan satu dengan yang lainnya sehingga akan mempermudah pembaca memahami dan mengetahui pokok-pokok permasalahan dan bagian-bagiannya.

BAB I Pendahuluan

A. Latar Belakang

B. Perumusan Masalah

C. Tujuan Penelitian

D. Manfaat Penelitian

E. Sitematika Penulisan

BAB II Landasan Teori

A. Tinjauan Pustaka

B. Hipotesis

C. Definisi Operasional

D. Kerangka Pikir Penelitian

BAB III Metode Penelitian

A. Waktu dan Tempat Penelitian

B. Jenis Metode Penelitian

C. Data yang Diperlukan

D. Metode Pengumpulan Data

E. Metode Penelitian Data

BAB IV Analisa Hasil Penelitian Dan Pembahasan

A. Gambaran Umum Obyek yang Diteliti

B. Analisa Masalah

C. Pembahasan Masalah

BAB V Penutup

A. Kesimpulan

B. Saran

Daftar Pustaka

Daftar Riwayat Hidup

Lampiran